

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, kekayaan alam (SDA) bukanlah hal utama, namun lebih diperlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Adapun kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga Negara. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara

Namun demikian kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri di dalamnya termasuk karakter. Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai Dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang (Zuchdi, 2009: 52). Karakter menurut Foerster adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Adisusilo, 2013:77)

Dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Generasi muda pada nantinya akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa, sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa.

Karakter bangsa telah mengalami kemunduran yang luar biasa. Diakui perilaku sekelompok orang dari masyarakat yang mencerminkan tindakan jauh dari karakter yang baik. Maraknya tawuran antar ras atau kelompok perampokan, pemerkosaan dan lain lain, adalah fenomena yang berlangsung dikehidupan

bermasyarakat. Di lingkungan pendidikan, tindakan penyimpangan perilaku mulai dari tingkat yang ringan sampai yang berat serta dilakukan pelajar, seperti membolos, merokok, tawuran, bullying, pemakaian narkoba, seks bebas dan lain lain, dan kenakalan kenakalan tersebut sudah dimulai dari tingkat SD/MI. Dalam media cetak maupun elektronik tak jarang memberitakan tentang peserta didik tingkat SD/MI yang melakukan kenakalan kenakalan yang tidak baik seperti, merokok, meminta uang kepada temannya secara paksa, terlebih ada yang berani melakukan tidak asusila, dan melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan norma norma di dalam masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah (Hidayatullah, 2010:3).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010:26). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat dilakukan di tempat ia mengenyam pendidikan sejak dini mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Diharapkan pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi upaya preventif dalam membentuk karakter

Sehingga tidak salah jika Kementerian pendidikan Nasional menyerukan untuk mengaktualisasikan program pendidikan karakter secara serentak diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini dapat dimulai dengan mendisiplinkan mereka dalam beribadah, menghargai waktu dengan datang tepat waktu di sekolah, mentaati dan patuh terhadap orang tua dan guru, menghargai dan mengasihi teman, serta mengerti dan mencintai alam sekitarnya, memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, dan mencintai bahasa dan kebudayaan Indonesia.

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah,2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Semua warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar. Karena pada fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu dimana pada fase ini terdapat peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Parangbatu I Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, diperoleh data sementara, bahwa SDN Parangbatu I merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dikembangkan dan di intergrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religi, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah, disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ ibu guru dan teman, berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan akan pulang sekolah dan pembiasaan pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik seperti menjenguk teman yang sakit yang dapat meningkatkan semangat kekeluargaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan implementasi pendidikan karakter siswa di SDN Parangbatu

I?

2. Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter di SDN Parangbatu I?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya implementasi pendidikan karakter di SDN Parangbatu I ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan implementasi pendidikan karakter siswa di SDN Parangbatu I?
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter di SDN Parangbatu I?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya implementasi pendidikan karakter di SDN Parangbatu I ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoris**

Melalui penelitian ini dapat mengimplikasikan berbagai macam, teori-teori yang telah penulis dapatkan dibangku kuliah dan sekaligus sebagai media untuk menambah wawasan bagi para peserta didik di SDN Parangbatu I.

#### **2. Secara Praktis**

Manfaat atau kegunaannya secara praktis/factual dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia sosial maupun dunia pendidikan. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Guru/Teman Sejawat

Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai salah satunya pengetahuan pedagogik sesuai dengan kemampuan dibidang ilmunya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian ini mengenai upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah dalam bersikap, diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan ke-18 nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

c. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberi manfaat serta referensi bagi sekolah khususnya dalam melaksanakan dan memperbaiki pendidikan karakter bagi siswa di sekolah

d. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan implementasi pendidikan karakter serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kebijakan tentang implementasi pendidikan karakter di di sekolah-sekolah dalam lingkungan Dinas Pendidikan.

e. Bagi Direktorat SD

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi daftar rujukan pada direktorat SD tentang pengimplementasian pendidikan karakter bagi siswa sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan utamanya dalam pendidikan karakter bagi siswa.

f. Bagi Masyarakat/Stakeholder/Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat, stakeholder maupun para orang tua mengenai pendidikan karakter peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter bagi siswa.

g. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut serta dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter.

h. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga dapat mengembangkan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

